

PENGEMBANGAN TES BERPIKIR KREATIF MAHASISWA UNIVERSITAS DHARMAWANGSA

Dewi Wahyuni, Budi Antoro

¹⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia

*Corresponding Email: dewi.wahyuni@dharmawangsa.ac.id

RINGKASAN - Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan tes berpikir kreatif mahasiswa Dharmawangsa dengan metode pengembangan dan reaceah yang telah dimodifikasi melalui 4 tahapan yaitu: (1) mendesain tes (2) validasi (3) uji coba terbatas dan (4) uji coba luas. Instrumen yang digunakan tes yang telah dikembangkan yaitu tes berpikir kreatif. Hasil pengujian analisis diperoleh nilai validitas pada uji coba terbatas sebesar 0.899, 0.892, 0.904 dan 0.904 semua tes yang dikembangkan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0.923 dan layak untuk diuji cobakan lebih luas lagi. Hasil uji coba luas diperoleh nilai validitas sebesar 0.960, 0.952, 0.967 dan 0.951 dengan hasil reliabilitas sebesar 0.968 tes yang telah dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Hasil uji coba terbatas dan uji coba luas diperoleh kemampuan berpikir kreatif matematika mahasiswa belum baik dengan rincian kemampuan berpikir lancar telah terpenuhi sedangkan kemampuan berpikir luwes, asli dan terperinci belum terpenuhi. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa diperlukan kebiasaan dan kemandirian dari setiap pelajar untuk aktif dalam menyelesaikan soal-soal matematika agar kemampuan berpikir kreatif matematika pelajar terasah.

Kata Kunci: Berpikir, Kreatif, Pengembangan, Tes

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada saat ini sangat pesat dan memaksa kita untuk mengikuti perkembangannya dengan penggunaan teknologi yang tidak dapat ditawar lagi. Oleh sebab itu sumber daya manusia harus ditingkatkan dengan kemampuan yang lebih kreatif dengan dunia pendidikan agar nantinya dapat bersaing secara sehat. Salah satu pembelajaran yang penting dalam menghadapi perkembangan zaman yaitu pendidikan matematika. Penilaian hasil belajar lebih menitikberatkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) (Kemendikbud,2017).

Dengan mempelajari matematika akan berdampak pada kemampuan logika berpikir akan berkembang secara menganalisis, sistematis, kritis dan kreatif namun pada kenyataan kemampuan matematika pada mahasiswa Dharmawangsa kurang baik berdasarkan hasil wawancara dengan dosen matematika ekonomi

Bapak Budi Antoro, S.Pd., M.Si “menyatakan kemampuan matematika mahasiswa tingkat 1 Universitas Dharmawangsa kurang baik hal ini terlihat dari hasil ujian pada mata kuliah matematika ekonomi pada semester awal kurang memuaskan dari 32 orang mahasiswa yang mendapatkan nilai 80-10 dengan kategori amat baik (A) yaitu sebanyak 8 orang dengan persentasi sebesar 25% dan sebanyak 14 orang mendapatkan nilai 70 - 79 dengan kategori baik (B) dengan persentase sebesar 75% hal ini disebabkan kurangnya pemahan dan pengetahuan mahasiswa terhadap materi pembelajaran matematika yang telah disampaikan oleh dosen.

Hasil fakta tersebut sealan dengan penelitian Wahyuni D dan Meilisa MM (2022: 1674) yang menguji coba secara luas mahasiswa sebanyak 60 mahasiswa S-1 akuntansi Universitas Dharmawangsa yang berada di tingkat 3 semester 6 diperoleh hasil respon mahasiswa terhadap keterbacaan tes berpikir kritis pada uji didapat rata-rata sebesar 48,47% atau rendah dan nilai rata-rata yang dicapai mahasiswa pada uji coba luas adalah 60,66% atau cukup. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa S1 akuntansi Universitas Dharmawangsa masih belum baik.

Berdasarkan fakta diatas maka penulis dapat menyimpulkan kemampun pembelajaran matematika mahasiswa Dharmawangsa pada kemampun tes berpikir kritis cukup baik perlu adanya perbaikan salah satunya dengan membiasakan mahasiswa menyelesaikan tes berpikir kreatif dan kritis, hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuni, D dan Mekar Meilisa (2022, 1666) dengan terbiasanya mahasiswa menyelesaikan tes berpikir kristis akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa khususnya dalam menyelesaikan masalah tes berpikir kritis akuntansi.

KAJIAN TEORI

Instrumen berfungsi untuk mendapatkan data yang diperlukan ketika siswa telah melewati proses pembelajaran sampai akhir. Kualitas instrumen penilaian berpengaruh langsung terhadap tingkat keakuratan status pencapaian hasil belajar peserta didik (Litna dkk: 2018). Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan data peserta didik baik yang dilakukan selama proses pembelajaran, maupun

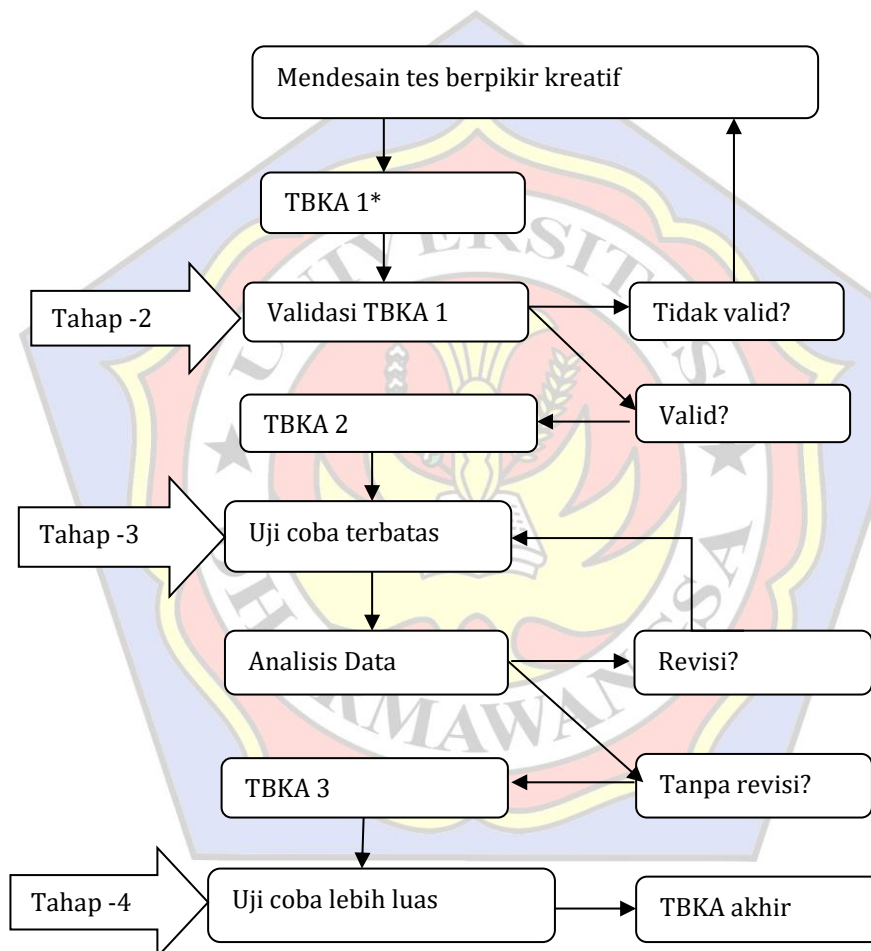
terhadap hasil belajar. Data-data yang dikumpulkan tersebut selanjutnya dianalisis dan hasil analisis tersebut berfungsi sebagai umpan balik terhadap proses pembelajaran, maupun sebagai bahan pengambilan keputusan terhadap status peserta didik (Sabina Ndiung, Mariana Jediut. 2020) . Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Sebagai alat pengumpul informasi atau data, tes dapat mengukur hasil belajar siswa dan menentukan berhasil atau tidaknya siswa sebagai syarat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan menggunakan tes dalam proses pembelajaran kita dapat mengetahui umpan balik untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran siswa dalam konsteks kelas dan proses pembelajaran di dalam kelas akan efektif, karena keberhasilan dan mengatasi menyelesaikan tes dapat mengurangi kesulitan belajar siswa yang akan meningkatkan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran.

Kemampuan berpikir kreatif yaitu dapat berpikir secara lancar, berpikir *fleksibel* (luwes), *originality* (keaslian) dan elaborasi. Berpikir lancar dicirikan dengan siswa dapat menyelesaikan soal atau suatu masalah dengan benar. Berpikir luwes (*fluency*) adalah kemampuan siswa untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan dan berbagai cara jalan pemecahan terhadap masalah yang berbeda, luwes (*flexibility*) memegang peranan penting, karena dengan semakin banyak ide yang didapat, maka peluang untuk mendapat ide yang yang bagus semakin besar. Ciri-ciri keterampilan berpikir orisinal yaitu memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah atau memberikan jawaban yang lain dari yang sudah biasa dalam menjawab suatu pertanyaan. Ciri berpikir elaborasi (*elaboration*) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci. (Wahyuni, D. 2014:27).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development) dengan mengadopsi langkah-langkah model pengembangan Sugiyono yang dimodifikasi. Tahap pada penelitian pengembangan ini diawali dengan menganalisis mahasiswa, selanjutnya mendesain tes kreatif sesuai analisis kebutuhan mahasiswa, tahap selanjutnya yaitu validasi tes kreatif oleh para ahli dan

menganalisisnya, tahapan selanjutnya uji coba secara terbatas, dan tahapan selanjutnya uji coba lebih luas. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Dharmawangsa jurusan akuntansi tingkat 1 semester 1 sebanyak 30 orang pada uji coba terbatas dan 60 orang mahasiswa pada uji coba lebih luas. Objek penelitian ini yaitu tes berpikir kreatif mata kuliah matematika ekonomi. Langkah-langkah model pengembangan penelitian ini digambarkan pada gambar berikut ini: Keterangan: TBKA = Tes Berpikir Kritis Akuntansi Sumber: Sugiyono (2012) Gambar 1 Model Pengembangan Sugiono yang dimodifikasi



Keterangan:
 TBKA = Tes Berpikir Kreatif Akuntansi
 Sumber: Sugiyono (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pengembangan tes diawali dengan mendesain tes berpikir kreatif sesuai dengan kurikulum dan materi pembelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan karakteristik berpikir kreatif yaitu Sensitivity (kepekaan), Fluency

(kefasihan atau kelancaran), Flexibility (keluwesan atau kelenturan) dan Originality (keaslian). Tahapan kedua yaitu validasi oleh para ahli setelah didesain sesuai dengan karakteristik berpikir kreatif selanjutnya validasi oleh para ahli sebanyak 3 orang yang berlatar belakang pendidikan Strata-2 (S2) dengan jurusan pendidikan matematika dan matematika dan mengampuh mata kuliah yang berkenaan dengan matematika hal ini agar para validator dapat menilai tes berpikir kreatif yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik berpikir kreatif agar dapat mengukur kemampuan berpikir kreatif matematika mahasiswa.

Ketiga validator tersebut terdiri dari Bapak Budi Antoro, S.Pd., M.Si berasal dari Universitas Dharmawangsa yang telah memvalidasi tes yang dikembangkan dengan memberikan masukan pada karakteristik orisinil dan elaborasi cukup sulit dan teks pada soal lebih disederhanakan agar mahasiswa mudah memahami soal. Validator kedua yaitu ibu AL Firah.M.Si berasal dari Universitas Dharmawangsa menyatakan tes sudah sesuai dengan karakteristik berpikir kreatif dan memberikan saran teks cerita pada tes yang dikembangkan terlalu panjang sehingga banyak menghabiskan waktu mahasiswa untuk membaca soal dan memahami soal, teks soal yang dibuat memiliki alur cerita yang menarik sehingga mahasiswa tidak hanya dapat menyelesaikan soal matematika saja namun dari teks tersebut juga mendapat pelajaran. Harizahayu, S.Si.,M.Sc berasal dari Politeknik Negeri Medan memberi masukan pada teks soal yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik berpikir kreatif dan lebih menarik dengan membuat cerita yang relevan dengan kehidupan mahasiswa.

Setelah dilaksanakan validasi maka tahapan selanjutnya hasil validasi para validator akan disimpulkan dan dianalisis oleh peneliti untuk menyempurkan tes berpikir kreatif yang dikembangkan. Teks soal pengembangan tes berpikir kreatif diperbaiki dengan mengubah teks soal dengan teks cerita yang alur ceritanya menarik dan relevan dengan keseharian mahasiswa sesuai dengan karakteristik berpikir kreatif tanpa mengubah nilai (angka) pada tes yang telah dikembangkan. Tes yang telah diperbaiki divalidasi kembali oleh ketiga validator dan ketiga validator menyatakan tes yang dikembangkan telah valid dan dapat diujicobakan secara terbatas.

Tahapan ketiga yaitu ujicoba terbatas, pelaksanaan uji coba terbatas ini dilaksanakan di kelas akuntansi tingkat satu dengan mata kuliah matematika ekonomi, dari hasil uji coba tersebut diperoleh nilai tes berpikir kreatif yang dikembangkan pada soal pertama dengan melihat kemampuan fluency (lancar) jawaban mahasiswa pada soal pertama ini dapat diselesaikan oleh mahasiswa dengan baik dan jawaban benar sebanyak 14 mahasiswa menyelesaikannya jawaban dengan benar, jawaban benar dengan jalan yang detail sebanyak 5 orang dan jawaban benar dengan jalan penyelesaiannya yang tidak komplit sebanyak 9 orang dan 16 orang menjawab salah diantaranya 7 orang jalan penyelesaiannya salah jawaban benar dan 9 orang jalan penyelesaian benar jawaban salah dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 86.67 maka dapat disimpulkan mahasiswa Dharmawangsa dapat menyelesaikan tes berpikir kreatif secara lancar (fluency) dan pada karakteristik pertama sudah terpenuhi.

Pada soal kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,83 dengan kategori cukup dengan catatan tidak satupun mahasiswa yang menjawab dengan beberapa cara, semua siswa menjawab dengan 1 cara biasa digunakan untuk menyelesaikan tes tersebut dengan jawaban benar dan jawaban yang detail sebanyak 13 orang, jalan penyelesain benar dan jawab salah sebanyak 17 orang maka dapat disimpulkan mahasiswa Dharmawangsa dapat menyelesaikan tes berpikir kreatif *flexibility* (luwes). Pada soal ketiga diperoleh rata-rata nilai kemampun berpikir kreatif matematika sebesar 38.33 dengan kategori kurang baik dengan 6 orang mencoba menjawab dengan jalan penyelesaian benar dan jawaban benar namun tidak terdapat jawaban yang berbeda dengan jawaban yang lainnya, 6 orang mencoba menjawab dengan jalan yang salah dan jawaban yang benar, 14 orang mencoba menjawab dengan jalan penyelesaian dan jawaban yang salah maka dapat disimpulkan kemampuan berpikir kreatif dengan karakteristik orisinal (keaslian) belum terpenuhi.

Selanjutnya pada soal keempat diperoleh nilai rata-rata sebesar 25,00 dengan kategori kurang baik diantaranya 9 orang menjawab dengan jawaban yang salah dan jalan penyelesaian yang salah, 12 oarang menjalah dengan cara penyelesaian salah dan jawaban salah dan 9 orang tidak menjawab maka dapat disimpulkan kemampun berpikir kreatif dengan karakteristik elaboration

(terperinci) belum dimiliki oleh mahasiswa Dharmawangsa. . Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa terhadap tes berpikir kreatif yang telah dirancang dipeoleh hasil validasi tes berpikir kreatif nilai r tabel product moment pearson dengan df (degree of freedom) = n-2, sehingga diperoleh $30-2 = 28$ dengan nilai r tabel sebesar 0,378 berdasarkan dengan nilai validasi berdasarkan perhitungan SPSS 25 yaitu:

Tabel 1. Penilaian Validasi Berdasarkan SPSS 25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TES1	4,97	3,689	,866	,899
TES2	6,00	3,655	,895	,892
TES3	6,90	2,852	,831	,904
TES4	7,43	2,806	,836	,905

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai validasi pada tes pertama sebesar 0,866 lebih besar dari 0,378 maka dapat disimpulkan maka soal tes berpikir kreatif pada nomor satu valid dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan matematika secara lancar (*fluency*). Pada tes kedua diperoleh nilai validasi sebesar 0,895 dan lebih besar 0,378 maka dapat disimpulkan soal valid dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan *flexibility* (luwes).

Nilai validasi tes berpikir kreatif pada nomor tiga diperoleh nilai validasi sebesar 0,831 lebih besar 0,378 maka dapat disimpulkan tes yang telah dikembangkan dapat digunakan dan dapat meningkatkan kemampuan orisinal (*keaslian*). Validasi tes keempat diperoleh nilai sebesar 0,836 lebih besar dari 0,378 maka dapat disimpulkan soal keempat tes berpikir kreatif yang dikembangkan valid dan dapat digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan *elaboration* (terperinci). Berdasarkan analisis diatas maka peneliti dapat menyimpulkan tes berpikir kreatif yang dikembangkan valid dan dapat digunakan bagi mahasiswa Dharmawangsa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika mahasiswa.

Setelah diperoleh hasil validasi tes berpikir kreatif maka tahapan selanjutnya pada uji coba terbatas yaitu mencari nilai reliabilitas tes diperoleh nilainya sebesar:

Tabel 2. Realibilitas Tes Berpikir Kreatif

Variabel	Alpha cronbach	Standard	Keterangan
TES 1	0.899	0,70	Reliabel
TES 2	0.892	0,70	Reliabel
TES 3	0.904	0,70	Reliabel
TES 4	0.902	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai reliabilitas pada nomor pertama sebesar 0.899 lebih besar dari 0.70, pada soal tes berpikir kreatif nomor dua diperoleh nilai reliabilitas tes sebesar 0.892 lebih besar dari 0.70 maka dapat disimpulkan tes pada nomor dua reliabel. Pada soal nomor tiga tes berpikir kreatif memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.904 dan lebih besar dari 0.70, maka dapat disimpulkan tes berpikir kreatif pada soal nomor tiga reliabel.

Nilai uji reliabilitas nomor empat diperoleh nilai sebesar 0.902 lebih besar 0.70 yang artinya soal nomor empat reliabel. Berdasarkan analisis di atas nilai reliabilitas nomor satu sampai nomor empat diperoleh nilai Cronbach's alpha > 0.70 tes yang dikembangkan reliabel yang artinya tes berpikir kreatif yang dikembangkan memiliki keakuratan dan konsisten dengan tingkat reliabilitas tinggi sebesar 0,923 dengan kategori reliabilitas sempurna berdasarkan pengujian dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 3. Reliability Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,923	4

Berdasarkan hasil uji coba terbatas yang telah dilaksanakan sebanyak 30 orang mahasiswa Dharmawangsa diperoleh hasil nilai pada nomor satu sampai

empat sebesar 86.67, 60.83, 38.33, 25.00 dan diperoleh uji validasi tes sebesar 0.866, 0.895, 0.831, 0.836 lebih besar dari 0.387 yang artinya semua tes yang dikembangkan valid dan dapat digunakan. Uji reliabilitas tes berpikir kreatif diperoleh 0.899, 0.892, 0.904, 0.902 lebih besar dari 0.70 yang artinya semua tes berpikir kreatif akurat dan konsisten (reliabel) dengan tingkat reliabilitas tinggi sebesar 0.923 tes berpikir kreatif yang dikembangkan dapat di uji cobakan secara luas.

Dari hasil uji coba secara terbatas maka penulis menganalisis data di atas tes yang dikembangkan telah memenuhi standarisasi dalam pengembangan tes namun kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tes yang dikembangkan belum memuaskan maka perlunya pemahaman, tingkat kemampuan, latihan penyelesaian soal yang lebih banyak, pengembangan tes berpikir dan pembelajaran yang lebih mendalam lagi agar mahasiswa Dharmawangsa terbiasa dan terlatih dalam menyelesaikan soal yang rumit agar memiliki kemampuan berpikir kreatif

Tahapan selanjutnya uji coba lebih luas dilaksanakan pada mahasiswa Dharmawangsa sebanyak 60 orang diperoleh hasil nilai pada soal nomor satu rata-rata sebesar 75.83 dengan rincian sebagai berikut sebanyak 20 orang mahasiswa dapat menyelesaikan tes dengan jalan penyelesaian dan jawaban yang benar, 22 orang menjawab salah dengan jalan penyelesaian yang benar, 8 orang mahasiswa mencoba menjawab dengan jalan penyelesaian dan jawaban yang salah.

Tes berpikir kreatif pada nomor dua diperoleh nilai rata-rata sebesar 55.83 dengan rincian mahasiswa yang dapat menyelesaikan dengan 2 cara jalan penyelesaian yang berbeda dan jawab benar sebanyak 11 orang, sebanyak 12 orang mahasiswa hanya menjawab dengan 1 jalan penyelesaian dan jawaban benar. 17 orang mahasiswa menjawab dengan jalan penyelesaian benar dan jawaban yang salah, 10 orang mahasiswa menjawab dengan jalan penyelesaian dan jawaban yang salah.

Tes berpikir kreatif ketiga dengan karakteristik orisinal rata-rata sebesar 45.00 dengan rincian 13 orang menjawab dan jalan penyelesaian yang benar namun tidak terdapat jawaban yang orisinal (berbeda dari jawaban teman lainnya) semua cara penyelesaian tes sama, 22 orang menjawab dengan jalan penyelesaian

yang benar namun jawaban yang salah dan 25 orang menjabkan dengan jalan penyelesaian dan jawaban yang salah. Rata-rata nilai mahasiswa pada soal nomor empat sebesar 30.83 dengan rincian 8 orang mahasiswa menjawab dan jalan penyelesaian yang benar namun tidak secara terperinci dengan menggunakan diagram, sebanyak 14 orang mahasiswa menjawab dengan jalan penyelesaian yang benar namun jawaban salah, 22 orang menjawab dengan jalan penyelesaian dan jawaban yang salah, 15 orang mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tes tersebut.

Dapat disimpulkan tes berpikir kreatif tes berpikir kreatif yang dikembangkan hanya soal nomor satu saja yang dapat diselesaikan mahasiswa dan pada nomor 2,3,dan 4 belum dapat diselesaikan mahasiswa Dharmawangsa hal ini disebabkan kurangnya kemampuan mahasiswa berpikir kreatif maka perlu proses pembelajaran yang mendalam. Dari hasil jawaban tes berpikir kreatif mahasiswa tahapan selanjutnya diuji validitas tes diperoleh hasil r tabel melsalui tabelproduct moment pearson dengan df (degree of freedom) $n-2$, sebesar $60-2 = 58$, maka r tabel sebesar 0.214. Pada soal nomor pertama diperoleh uji validitas tes sebesar 0.931 dan pada soal nomor dua diperoleh sasil validiasi sebesar 0.968 dan pada tes berpikir kreatif yang dikembangkan pada nomor tiga diperoleh hasil validasi sebesar 0.906 dan pada nomor empat diperoleh sebesar 0.947.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan tes berpikir kreatif yang dikembangkan telah valid berdasarkan perhitungan r hitung $>$ r tabel sebesar 0.931, 0.968, 0.906 dan 0.47 lebih besar 0.214, maka tes berpikir kreatif yang dikembangkan sesuai dengan karekteristik yaitu lancar (fluency), flexibility (luwes), orisinal (keaslian) dan elaboration (terperinci) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampapun berpikir kreatif mahasiswa.

Tabel 4. Validasi berdasarkan SPSS 25

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TES1	5,27	7,860	,931	,960
TES2	6,07	6,131	,968	,952

TES3	6,50	8,085	,906	,967
TES4	7,07	6,775	,947	,951

Setelah diuji validasi tes tahapan selanjutnya uji reliabilitas tes diperoleh nilai sebesar 0.960 lebih besar 0.70, maka dapat disimpulkan soal nomor satu reliabel, pada nomor dua diperoleh sebesar 0.952 lebih besar 0.70 dapat disimpulkan tes pada nomor dua reliabel, pada soal nomor tiga diperoleh nilai sebesar 0.967 lebih besar dari 0.70 maka dapat disimpulkan tes berpikir kreatif reliabel, pada soal nomor empat diperoleh hasil sebesar 0.951 lebih besar dari 0.70, maka dapat disimpulkan tes berpikir kreatif yang dikembangkan sudah reliabel.

Tabel 5. Reliabilitas Tes Berpikir Kreatif

Variabel	Alpha cronbach	Standard	Keterangan
TES 1	0.960	0,70	Reliabel
TES 2	0.952	0,70	Reliabel
TES 3	0.967	0,70	Reliabel
TES 4	0.951	0,70	Reliabel

Reliabilitas tes berpikir kreatif yang telah diuji cobakan secara lebih luas dengan tingkat reliabilitas sebesar 0.968 dengan kategori tinggi, berikut perhitungan reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 6. Reliabilitas Tes Berpikir Kreatif

Cronbach's Alpha	N of Items
,968	4

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan tes berpikir kreatif yang dikembangkan telah reliabel dan mempunyai kehandalan dan keakuratan yang tinggi dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Tes berpikir kreatif yang dikembangkan oleh peneliti telah sesuai dengan metode yang digunakan yaitu (Research and Development) yaitu mendesai tes, validasi para ahli, uji coba terbatas dan uji coba secara luas dengan memperoleh data validitas dan reliabilitas tes pada uji coba terbatas dan uji coba luas valid dan reliabel namun kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tes berpikir kreatif yang dikembangkan kurang memuaskan, mahasiswa hanya memiliki karakteristik *fluency* (lancar), sedangkan kemampuan *fleksibel* (luwes), *originality* (keaslian) dan elaborasi belum dimiliki.

Hal ini disebabkan kurang terbiasanya mahasiswa menyelesaikan soal dengan jawaban yang detail, berbeda dengan jalan penyelesaian yang lainnya dan kurang terbiasanya menjawab dengan membubuhkan diagram atau gambar yang menjelaskan jawaban. Hal ini disebabkan kurang terbiasanya mahasiswa menyelesaikan soal yang berbeda dengan materi penjelasan yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa enggan untuk mencari jawaban pertanyaan yang sulit sehingga kemampuan berpikir kreatif tidak dimiliki.

SIMPULAN

Pengembangan tes berpikir kreatif yang telah dikembangkan telah sesuai dengan metode Sugiono yang telah dimodifikasi dengan melewati 4 tahapan yaitu (1) mendesai tes sesuai dengan pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa, (2) validasi tes oleh para ahli, (3) uji coba terbatas dan (4) uji coba luas. Hasil pengembangan tersebut diperoleh nilai validitas pada uji coba terbatas sebesar 0.899, 0.892, 0.904 dan 0.904 semua tes yang dikembangkan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0.923 dan layak untuk diuji coba lebih luas lagi. Hasil uji coba luas diperoleh nilai validitas sebesar 0.960, 0.952, 0.967 dan 0.951 dengan hasil reliabilitas sebesar 0.968 tes yang telah dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Hasil uji coba terbatas dan uji coba luas diperoleh kemampuan berpikir kreatif matematika mahasiswa belum baik dengan rincian kemampuan berpikir lancar telah terpenuhi sedangkan kemampuan berpikir luwes, asli dan terperinci belum terpenuhi. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa diperlukan kebiasaan dan kemandirian dari setiap pelajar

untuk aktif dalam menyelesaikan soal-soal matematika agar kemampuan berpikir kreatif matematika pelajar terasah.

DAFTAR PUSTAKA

- K.O. Litna , N.M.S. Mertasari , G. Sudirtha. 2021. "*Pengembangan instrumen tes higher order thinking skills (HOTS) Matematika SMA Kelas X*": Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, 11(1), 10-20.
- Kemendikbud. (2017). Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skill (HOTS). Jakarta: Direktort Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departeman Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ndiung S dan Jediut M. 2020. "*Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi*" Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. 10 (1) 94 – 111.
- Sugiono. (2010). "*Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantatif, kualitatif, dan R & D*" Alfabed.Bandung.
- Wahyuni. D dan Amalia M.M. 2022. "*Pengembangan Tes Berpikir Kritis Akuntansi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi Universitas Dharmawangsa*" Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS). 4 (3). 1664-1675.
- Wahyuni. D. 2014. "*Pengmbangan tes berpikir kreatif matematika Kelas VIII SMP Rantauprapat Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*". Tesis.Universitas Negeri Medan.